

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia berkembang sangat pesat diikuti dengan adanya persaingan bisnis yang tinggi, hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya para pebisnis yang bermunculan dalam menawarkan keunggulan produk atau jasa yang dihasilkan agar bisa mengalahkan pesaing. Untuk mengembangkan dan mempertahankan kegiatan bisnis, para pebisnis memerlukan tambahan modal yang tidak sedikit agar bisa mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan dana, bisa dengan menerbitkan sahamnya di pasar modal atau yang lebih dikenal dengan kegiatan investasi. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.<sup>1</sup> Pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Salah satu instrumen investasi di pasar modal yang populer dikalangan investor yaitu dalam bentuk saham. Investasi pada saham dianggap memiliki tingkat resiko yang lebih besar, tetapi dapat menarik minat investor. Hal ini

---

<sup>1</sup> Rescyana Putri Hutami, "Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010", Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012, p. 105

disebabkan karena investasi saham mampu menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Dengan semakin meningkatnya minat investor dalam berinvestasi saham, investor memerlukan informasi yang *up to date* mengenai adanya pergerakan harga saham. Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa jenis indeks harga saham yang dengan mudah dapat diketahui oleh investor karena sudah disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Jenis indeks harga saham diantaranya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ 45, *Jakarta Islamic Index*, Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo 25, Indeks Sri Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembang, dan Indeks Individual.<sup>2</sup>

Di Bursa Efek Indonesia terdapat jenis kelompok investasi saham yang berdasarkan kriteria syariah islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang didirikan atas kerjasama antara BEI dengan PT Danareksa *Investment Management*. Tujuan didirikannya *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat bagi investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah. Saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham perusahaan yang *direview* setiap 6 bulan sekali sesuai dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah oleh OJK. Saham-saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami perkembangan, hal ini dapat diketahui dari tabel kapitalisasi di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Nur Aida Hasanah, “ Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia (2013), p. 2

**Tabel I.1**  
**Kapitalisasi Pasar di Bursa Efek Indonesia (Rp) Miliar**  
**Tahun 2010-2013**

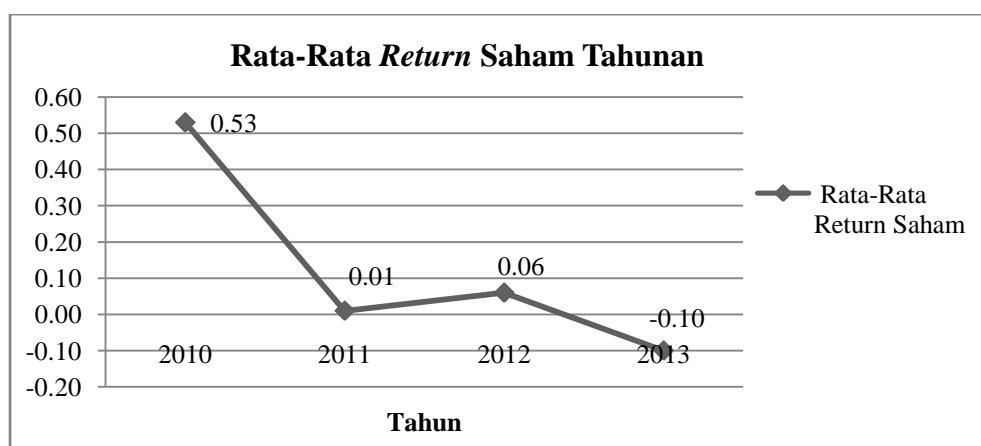
Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia	Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks LQ45
2010	1.134.632,00	-	3.247.096,78	1.134.632,00
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	3.537.294,21	1.414.983,81
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	4.126.994,93	1.671.004,24
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	4.219.020,24	1.672.099,91

Sumber : [www.ojk.com](http://www.ojk.com) tahun 2015

Berdasarkan Tabel I.1 dapat diketahui bahwa jika dibandingkan dengan ISSI, IHSG, dan Indeks LQ45, kapitalisasi pasar dari *Jakarta Islamic Index* (JII) masih dibilang rendah, tetapi kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun ke tahun mengalami perubahan kearah peningkatan yang lebih baik. Kapitalisasi pasar merupakan nilai suatu perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham yang dihitung dari jumlah harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Pada tahun 2013 kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai 1.672.099,91, hal ini dapat diketahui bahwa investor juga tertarik untuk menginvestasikan dananya di saham syariah yang tergabung pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

Sebenarnya, motif utama dari investor melakukan kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang tinggi dengan mengharapkan resiko yang rendah. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis sebagai alat pengukur kinerja perusahaan sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa

mendatang.<sup>3</sup> *Return* saham yang nantinya akan diperoleh oleh investor dalam melakukan investasi dapat berupa *dividen yield* dan *capital gain*. *Dividen yield* merupakan suatu komponen *return* yang mencerminkan pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diterima oleh investor karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. Berikut adalah grafik yang menunjukkan rata-rata *return* saham yang diterima investor pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2013 adalah sebagai berikut :



Sumber : Data diolah oleh penulis tahun 2015

**Gambar I.1**

**Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2013**

Pada Gambar I.1 diatas, menunjukkan nilai rata-rata *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2013 mengalami fluktuasi atau naik turun pada setiap tahunnya. Meningkat atau menurunnya rata-rata *return* saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut

<sup>3</sup> Ratih Mardianti, "Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Brawijaya (JIMFEB), Vol. 2 No. 2 Semester Genap, 2013/2014, p. 2

dapat disebabkan karena kemungkinan adanya peningkatan atau penurunan atas permintaan dan penawaran saham di pasar modal sehingga harga saham beberapa perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pula, hal tersebut juga akan berdampak terhadap tinggi rendahnya *return* saham yang diterima investor. Selain itu adanya penurunan rata-rata *return* saham dapat disebabkan karena kemungkinan selama rentang waktu tersebut terjadi adanya penurunan kinerja dari perusahaan sehingga investor kurang tertarik menanamkan investasinya yang berdampak pada menurunnya harga saham serta *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Sebelum investor melakukan investasi di pasar modal, harus melakukan pertimbangan yang matang terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui informasi yang relevan mengenai perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai *return* saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.<sup>4</sup> Rasio keuangan ada beberapa kelompok diantaranya rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Dengan adanya rasio keuangan, investor akan mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan dan dapat memprediksi harga atau *return* saham di

---

<sup>4</sup> Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab (Bandung: Alfabeta, Juli 2014), p. 49

pasar modal. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio pasar.

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio yang termasuk kedalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Investor akan memperoleh *return* yang tinggi apabila semakin tinggi pula perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi akan berdampak pada naiknya harga saham. Dengan adanya kenaikan harga saham akan mencerminkan adanya peningkatan kinerja perusahaan, hal ini juga akan mengakibatkan meningkatnya *return* yang diterima oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Giantari (2009) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chuzaima dan Amalina (2012) yang menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Rasio lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio *leverage* dan salah satu rasio yang termasuk kedalam rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas. Apabila jumlah hutang lebih besar dari modal sendiri maka perusahaan akan memperoleh *return* yang rendah, dengan adanya jumlah

hutang yang besar akan menimbulkan beban bagi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan harus membayar cicilan pokok hutang dan bunga kepada kreditur secara periodik. Sebaliknya apabila modal atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total hutangnya maka investor akan memperoleh *return* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2012) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Rasio selanjutnya adalah rasio pasar yang dapat menggambarkan keadaan nilai saham yang terjadi di pasar. Rasio pasar yang berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi antara lain *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, hal ini akan menggembirakan bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.<sup>5</sup> Dengan meningkatnya laba perusahaan maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya jika laba perusahaan menurun maka harga saham akan turun juga, hal itu juga akan diikuti dengan perubahan *return* sahamnya. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lulukiyah (2011), menunjukkan bahwa *Earning Per Share*

---

<sup>5</sup> Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini, "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*", *Journal of Business and Banking*, Volume 1, No. 2, November 2011, p. 94

(EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Siburian (2013) bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Selain *Earning Per Share* (EPS), pada rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham adalah *Price To Book Value* (PBV). Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*.<sup>6</sup> PBV yang tinggi akan menunjukkan semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya.<sup>7</sup> Hal ini akan mempengaruhi adanya peningkatan harga saham perusahaan sehingga akan mengakibatkan meningkatnya *return* saham yang diterima oleh investor. Dari penelitian yang dilakukan oleh Asmi (2014), menunjukkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2012) bahwa *Price To Book Value* (PBV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai *return* saham karena tidak semua rasio keuangan mempunyai pengaruh yang

---

<sup>6</sup> Wendy Cahyono dan Sutrisno, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII)", ISBN: 978-979-636-147-2, 2012, p. 265

<sup>7</sup> I Wayan Adi Suarjaya dan Henny Rahyuda, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI", E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 2 No. 3, 2013, p. 308



signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return* saham syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013”.**

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 ?
4. Apakah *Price To Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 ?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price To Book Value* (PBV) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah yang terdaftar

pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 ?

### **C. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price To Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya:

- a) Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi khusus syariah di pasar modal agar bisa mendapatkan *return* yang optimal.
- b) Bagi emiten, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi agar bisa memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang.